

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN F & B DI BEI

I Gusti Ayu Ika Yuni Nandani¹

Luh Komang Sudjarni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

email: ikanandani@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on equity* dan rasio penilaian pasar yang diproksikan dengan *Earning per share*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap *Return* saham di perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan hasil bahwa (1) secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. (2) secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. (3) secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Kata kunci: *current ratio, return on equity, earning per share, return saham*

ABSTRACT

In this study using three categories of financial ratios are liquidity ratios proxied with current ratio, Profitability is proxied with return on equity and market penilian ratios proxies with Earning per share. This study aims to determine the effect of Liquidity, Profitability and Market Value on the Return of shares in Food and Beverage companies in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The number of samples used were 10 samples based on the method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed results. (1) partially. (2) partially ROE. Positive and significant to Stock Return. (3) partially EPS has a positive and significant effect on.

Keywords: *current ratio, return on equity, earning per share, stock return*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan serta perkembangan perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan dapat mendukung kesejahteraan dan kemakmuran dari pemilik perusahaan. Pengalokasian dana yang baik, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pula. Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengalokasikan dananya. Melalui investasi perusahaan dapat mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. (Tandelilin,2016:2). Sunariyah (2011:4) menyatakan bahwa penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan cara berinvestasi. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor. Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau yang disebut dengan *return*. Pihak yang memiliki kelebihan dana biasanya menginvestasikan dananya dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan.

Fahmi (2012:4) menyatakan bahwa investasi nyata (*real investment*) adalah bentuk investasi yang melibatkan aset berwujud, seperti tanah, gedung, mesin-mesin dan pabrik, sedangkan investasi keuangan (*financial investment*) adalah bentuk investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). May (2015:3) menyatakan bahwa investasi adalah

penempatan sejumlah uang atau modal dalam sebuah instrumen (misalnya: saham, emas, obligasi) dengan harapan modal atau uang tersebut akan bertambah. Investasi dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu dalam hitungan bulan bahkan hingga dalam hitungan tahun. Investor dalam berinvestasi dihadapkan pada keputusan menahan konsumsi saat ini guna konsumsi yang akan datang. Artinya investasi digunakan untuk memperbesar dana guna konsumsi di masa mendatang, maka investasi dapat dipahami sebagai konsumsi yang ditunda (Tandelilin, 2010:3).

Terdapat dua potensi *return* dalam investasi, yaitu *capital gain/loss* dan dividen saham. Investasi memiliki daya tarik bagi investor karena dengan investasi saham investor memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Tempat penghubung antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya adalah melalui pasar modal. Peran besar pasar modal di era globalisasi saat ini sangat dirasakan oleh para pelaku ekonomi, khususnya bagi pihak yang membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya.

Fahmi (2012:52) menyatakan pasar modal merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena dapat menjadi wadah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dan sebagai sarana bagi investor untuk berinvestasi. Investasi

yang sering dilakukan di pasar modal berupa investasi dalam bentuk saham. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Investor dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang membutuhkan dana pada pasar modal dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari investor untuk kelangsungan bisnisnya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan. Menurut Sunariyah (2011:11) pihak-pihak pengguna dari pasar modal tersebut adalah para individu, masyarakat, pemerintah, organisasi dan perusahaan. Perusahaan menerbitkan dan menjual saham dengan tujuan mencari dana tambahan untuk perusahaan sendiri. Sedangkan pemerintah menerbitkan obligasi juga untuk memperoleh dana tambahan. May (2015:75) menyatakan disisi lain, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Saham adalah bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Selembar saham yaitu selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham (May, 2015: 68). Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Membeli saham suatu perusahaan berarti investor menginvestasikan modal atau dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus

diketahui oleh investor. Tanpa penilaian dan analisis yang baik para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar. *Return* merupakan hal penting yang diharapkan dalam melakukan aktivitas investasi saham.

Tandelilin (2010:102) menyatakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko dari investasi yang dilakukannya. Saat harga saham mengalami peningkatan, maka pemegang saham akan memperoleh *capital gain*, demikian sebaliknya jika harga saham turun maka pemegang saham akan memperoleh *capital loss*. Hartono (2016:263) menyatakan bahwa *return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Melakukan analisis tentang *Return* saham diperlukan adanya informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Analisis teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan cara memperhatikan tren harga saham dengan menggunakan grafik historis harga. Sedangkan analisis Fundamental merupakan analisa perusahaan berdasarkan laporan keuangan untuk investasi jangka panjang. Bagi para investor yang melakukan analisis fundamental, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding informasi lainnya (Tandelilin, 2010:364). Secara

fundamental, pelaku pasar akan mencari perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang baik dan terus meningkat.

Sartono (2014:113) menyatakan dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat merencanakan dan menerapkan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sehingga investor memperoleh *capital gain*. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan *Return* saham. Menurut Husnan (2012:72) pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Investor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Pemilihan aspek rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio pasar. Dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, Profitabilitas dan rasio penilaian pasar.

Brigham and Houston (2010:134) menyatakan Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Agar perusahaan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar dari pada utang lancar. Sependapat dengan Harahap

(2009:301) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, *Net Working Capital to Sales*, *Current Assets to Sales*, namun dalam penelitian ini akan digunakan *Current Ratio* (CR) karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham tersebut akan menguntungkan perusahaan sehingga *return* saham dari perusahaan ikut meningkat. Sebaliknya *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas (Sawir,2009:10).

Turunnya likuiditas berarti perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, ini berarti permintaan saham akan turun. Turunnya permintaan saham tersebut mengakibatkan turunnya harga saham dan akan menurunkan pula *return* saham perusahaan. Uraian tersebut menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Tabillah (2013) menemukan hasil bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tentu saja akan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian

tersebut didukung oleh penelitian Pratama dan Erawati (2014) dengan hasil penelitian yang diperoleh ialah CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga berpengaruh positif pula terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aga *et al.* (2013), Setiawan (2014) dan Purnamasari (2014) mengenai *Current Ratio* memperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* dengan *Return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antara, dkk (2014), Medial (2015), Trisnawati (2015) yang memperoleh hasil berbeda yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) menyatakan bahwa untuk para investor, CR tidak memiliki pengaruh dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan. Hal ini mengakibatkan variabel CR tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila prospek perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat dan mengakibatkan peningkatan pada *return* saham dari perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Sartono, 2014:124). Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas, misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan nyata yang akan diterima dalam bentuk dividen. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan *Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA),

dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena *Return On Equity* (ROE) dapat menerangkan bagaimana laba dapat diperoleh pemegang saham melalui kemampuan dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan (Tandelilin, 2010:372). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (Hanafi, 2008:42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Ketika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan naik. Kenaikan harga saham akan mengakibatkan *return* saham perusahaan akan naik pula, demikian sebaliknya. Ini berarti profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), Safitri (2015), Mariani (2016), Suhally (2006), Haghiri (2012), Hutami (2012), Ghi (2015) dan Nurazi (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return* saham, Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012), Itabillah (2013), Ginting (2012) dan Zahro (2012) yang memperoleh hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2015) menyatakan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba, yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba.

Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Aspek penilaian/pasar dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan (Wiagustini,2010:77). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) karena komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham yang akan diperoleh nantinya oleh para pemegang saham. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba per lembar saham. Brigham & Houston (2010:150) menyatakan bahwa EPS merupakan rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan.

Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. rasio pasar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan, sehingga *return* saham perusahaan pun ikut mengalami peningkatan. Uraian diatas menjelaskan bahwa EPS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan Trisnawati (2015) dan Yanti (2013) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman (2013) *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2013) menyatakan bahwa hal tersebut dapat dijelaskan bahwa walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat, belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi *return* saham. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor fundamental, faktor pasar, dan faktor makro.

Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi yaitu *Food and Beverages* dari tahun 2011-2015. Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai unit analisis karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Minat masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, mengakibatkan volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga terus mengalami peningkatan. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. saham perusahaan tersebut merupakan saham saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk *Food and Beverages* tetap

dibutuhkan masyarakat. Keadaan ini terlihat dari tahun 2011 hingga 2015 terdapat 15 perusahaan sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tetapi hanya 10 perusahaan yang masuk sesuai kriteria sampel penelitian. Perkembangan *return* saham yang diperdagangkan selama periode 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Daftar *return* saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di PT Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM 2011 (%)	RETURN SAHAM 2012 (%)	RETURN SAHAM 2013 (%)	RETURN SAHAM 2014 (%)	RETURN SAHAM 2015 (%)	Jumlah	Rata- rata
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-37,35	78,79	32,41	46,50	-42,24	78,11	15,62
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	-13,64	36,84	-10,77	29,31	-77,50	-35,76	-7,15
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	-7,08	89,73	49,02	2,63	-33,00	101,30	20,26
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,23	50,00	30,77	28,43	2,86	123,29	24,66
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-5,64	27,17	12,82	2,27	-23,33	13,29	2,66
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	30,57	86,32	62,40	30,20	-31,50	177,99	35,60
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	33,43	40,35	52,43	-19,62	46,44	153,03	30,61
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	29,47	71,73	-26,73	35,78	-8,66	101,59	20,32
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk	79,22	52,17	47,62	86,26	4,99	270,26	54,05
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	-10,74	23,15	78,73	-17,33	6,05	79,86	15,97

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa *return* saham sepuluh (10) perusahaan yang terdaftar dalam sektor *Food and Beverages* mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi selama 5 (lima) tahun inilah yang mendasari untuk dilakukannya penelitian mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi naik turunnya *return* saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Salah satu faktor internal perusahaan yang mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya adalah masalah kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:110) rasio likuiditas merupakan raio yang menjelaskan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, investor akan memperoleh *Return* saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum, dkk (2015), Valentino (2013), Purnamasari (2014), Setiyawan (2014), Safitri (2015), Dadrasmoghadam (2015), Sha (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return* saham

Brigham & Houston (2010:150) menyatakan bahwa investor menyukai nilai ROE yang tinggi, dan Roe yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini mengakibatkan manajemen dapat melihat secara fokus besarnya laba

bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang diperoleh oleh para pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan efek positif terhadap para investor. Hal tersebut akan membuat harga saham bersangkutan akan mengalami peningkatan sehingga *return* sahampun akan meningkat. Menurut Wiagustini (2010:81) ROE digunakan untuk mengukur *Return* atas modal sendiri dari suatu perusahaan. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015), Mariani (2016), Hutami (2012), Taani & Mari'e (2011) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

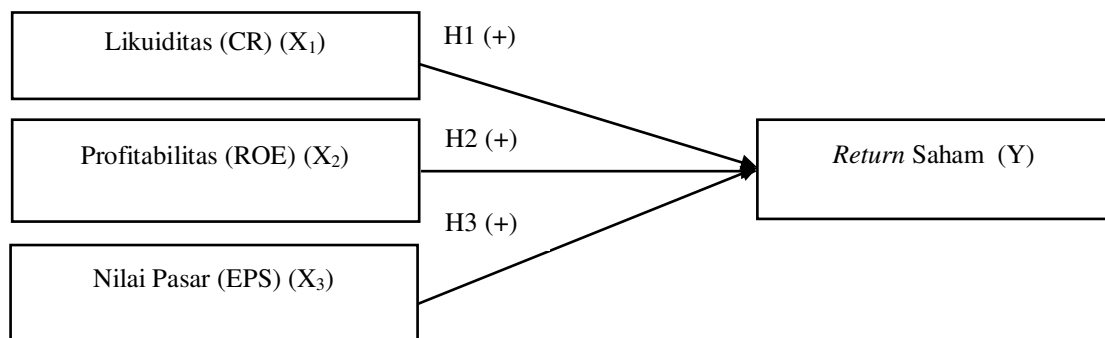
H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Menurut Tandelilin (2010:373) informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priatinah (2012), Valintino (2013), Trisnawati (2015), Hidayat (2011), Yanti (2013), Talamati (2015), Azim Khan dan Iqbal Khan (2011), Sharma (2011), Maholtra dan Tandon (2013), Wang *et al.* (2013), dan Omete (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga akan berpengaruh pula terhadap *return* saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap *Return* saham

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggambarkan pengaruh Likuiditas yang diukur dengan CR, Profitabilitas yang diukur dengan ROE, dan Nilai pasar yang diukur dengan EPS terhadap *Return* saham. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia di sektor *Food and Beverage* melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dalam www.idx.co.id serta *return* saham yang di publikasikan dalam www.yahoofinance.com periode tahun 2011-2015.



Gambar 1. Model Penelitian

Return saham merupakan imbalan berupa *capital gain (loss)* yang diperoleh oleh investor dari investasi yang dilakukan pada saham individu yang dinyatakan dalam persentase pada perusahaan sektor *Food and Beverage* periode tahun 2011-2015. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return* saham :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Pt = Harga Saham Sekarang

Pt-1 = Harga Saham Periode Lalu

Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar utang/kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan antara aktiva dengan utang lancar perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menghitung CR perusahaan *Food and Beverage* di BEI tahun 2011-2015 adalah dalam bentuk persentase. Sartono (2014:66) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan atas modal sendiri dari perusahaan. Hasil dari *Return On Equity* (ROE) pada umumnya dinyatakan dalam persen. Menghitung ROE pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode tahun 2011-2015 adalah dalam persentase. Wiagustini (2010:81) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor per lembar saham. Menghitung EPS perusahaan *Food and*

Beverage di BEI periode tahun 2011-2015 adalah dalam satuan rupiah. Wiagustini (2010:81) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham}} \dots\dots\dots (4)$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data *Return* saham dan data laporan keuangan serta data kualitatif adalah data gambaran umum perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah diolah oleh pihak lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang berjumlah 15 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipant*, yaitu observasi yang dilakukan dengan perantara tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti dimana terdiri dari CR (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3) dan *return* saham (Y). Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari data penelitian.

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman atas hasil penelitian ini, akan dideskripsikan hasil dari masing-masing faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	50	-77,50	89,73	21,9126	37,72125
CR	50	58,50	202,20	133,378	41,34442
ROE	50	1,00	59,00	20,4524	11,53758
EPS	50	22,90	7717,51	1331,1828	1772,4327
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50. Tabel tersebut menguraikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif selama periode pengamatan menunjukkan bahwa :

Variabel return saham memiliki nilai minimum sebesar -77,50% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) di tahun 2015, artinya di tahun 2015 penurunan *return* saham kemungkinan disebabkan oleh penurunan variabel seperti likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar, dimana investor tidak tertarik membeli saham dari perusahaan. Nilai maksimum *return* saham sebesar 89,73% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) di tahun 2012, ini berarti *return* saham DLTA mengalami peningkatan sebesar 89,73 % dibandingkan dengan tahun 2011. Kenaikan *return* saham PT. Delta Djakarta disebabkan karena adanya kenaikan pada CR, ROE, dan EPS

sehingga investor sangat tertarik membeli saham dari perusahaan tersebut. Nilai *mean Return Saham* adalah 21,9126 yang berarti bahwa rata-rata *return* saham sebesar 21,9126 dan memiliki Standar deviasi sebesar 37,72125 menunjukkan variasi yang terdapat di dalam *return* saham.

Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 58,00% ditemukan pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2015, artinya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya karena ratio CR berada dibawah 100%. Nilai maksimum CR adalah 202,00% dimiliki oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) di tahun 2014, artinya PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk sangat mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaannya karena ratio CR berada diatas 100%. Nilai rata-rata CR adalah 133,3778 dan memiliki standardeviasi sebesar 41,34442.

Variabel ROE mempunyai nilai minimum sebesar 1,00% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2014, artinya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas ekuitas yang digunakan sebesar 1,00%. Laba bersih yang dapat dicapai perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan modal sendiri di tahun 2014 sangat kecil, hanya mencapai 1%. Nilai maksimum 59,00 dimiliki oleh perusahaan PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2011. Berbeda dengan PT. Siantar Top Tbk yang mempunyai ROE sebesar 59,00% di tahun 2011, ini berarti laba bersih yang dicapai dengan menggunakan modal sendiri dari perusahaan PT. Siantar Top Tbk adalah sebesar 59,00%. Rata-rata perbandingan antara laba berseih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan sebesar 20,4524 dan memiliki standar deviasi sebesar 11,53758.

Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar Rp 22,90 pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corporation Tbk (ROTI) di tahun 2011, artinya keuntungan per lembar saham dari pemilik saham ROTI di tahun 2011 sebesar Rp 22,90. Nilai maksimum EPS adalah Rp 7717,51 dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014. Artinya laba per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham MLBI di tahun 2014 adalah sebesar Rp 7717,51. Nilai rata-rata EPS adalah 1331.1828 dan memiliki standar deviasi 1772,43247.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -43,280 + 0,228 X_1 + 1,426X_2 + 0,006X_3$$

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-43,280	13,456		-3,216	0,002
CR	0,228	0,103	0,275	2,215	0,032
ROE	1,426	0,402	0,436	3,550	0,001
EPS	0,006	0,002	0,272	32,384	0,021
R ²			0,425		
Adjusted R ²			0,388		
Sig. F hitung			0,000		

Sumber: Data Diolah, 2017.

Nilai konstanta sebesar -43,280 memiliki arti bahwa apabila nilai dari CR, ROE dan EPS perusahaan sebesar 0, maka nilai *return* saham perusahaan adalah sebesar -43,280.

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,228 memiliki arti apabila CR perusahaan naik sebesar 1% maka *return* saham perusahaan akan meningkat sebesar 22,8 % dengan syarat ROE dan EPS konstan atau sama dengan nol. Koefisien regresi CR bertanda positif menandakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nilai Koefisien regresi X_2 sebesar 1,426 memiliki arti apabila ROE perusahaan naik sebesar 1% maka *return* saham perusahaan akan meningkat sebesar 142,6% dengan syarat CR dan EPS konstan atau sama dengan nol. Koefisien ROE bertanda positif menandakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nilai Koefisien regresi X_3 sebesar 0,006 memiliki arti apabila EPS perusahaan naik sebesar 1% maka pembagian *return* saham perusahaan akan meningkat sebesar 0,6% dengan syarat CR dan ROE konstan atau sama dengan nol. Koefisien regresi EPS bertanda positif menandakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R^2 adalah 0,388. Ini berarti bahwa varian dari variabel bebas

yang terdiri dari CR, ROE dan EPS mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *return* saham sebesar 38,8% Sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model atau dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa CR memiliki koefisien regresi sebesar 0,228 dengan nilai signifikansi 0,032 yang berarti bahwa nilai signifikansi CR lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi CR, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Naiknya permintaan saham, akan menaikkan pula harga saham sehingga *return* saham pun ikut meningkat. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil penelitian kesepuluh perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode tahun 2011-2015 bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Melihat kondisi tersebut maka akan memberikan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Bukti empiris yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sha (2015), Aga *et al.* (2013), Wuryaningrum, dkk (2015) serta Tamunnu dan Farlaen (2015) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Tabel 3 menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi sebesar 1,426 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel ROE berada di bawah taraf nyata yaitu 0,05 sehingga variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Teori menyatakan nilai ROE yang tinggi dapat diartikan bahwa perbandingan laba bersih perusahaan terhadap modal sendiri juga tinggi, dimana perusahaan mampu menaikkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut. Hal ini tentu saja akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian kesepuluh perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini akan memberikan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Bukti empiris yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam & Akbari (2015), Haghiri & Soleyman (2012), Ghi (2015), Nurazi & Uman (2016), Wijesudera *et al.* (2015) serta Susanti (2016) memperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi 0,021 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa EPS

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula *Return* saham yang diperoleh perusahaan. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dimana EPS akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham dari perusahaan. Keadaan tersebut tentu akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, karena jika EPS yang diberikan semakin besar, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan serta meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil penelitian kesepuluh perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hal ini akan memberikan sinyal pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Bukti empiris menunjukan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011) uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sependapat dengan penelitian Yanti (2013) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mampu mempengaruhi harga saham secara parsial sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Talamati (2015) menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat likuiditas dari perusahaan, maka semakin tertarik investor untuk membeli saham perusahaan sehingga *return* saham perusahaan akan meningkat. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat profitabilitas dari perusahaan, maka semakin tertarik pula investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap *Return* saham diterima, hal ini berarti bahwa semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula *return* saham yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal berikut, bagi investor, agar dapat mempertimbangkan rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar dalam membantu mengambil keputusan investasi pada saham yang tepat, karena variabel-variabel independen tersebut secara parsial telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Bagi perusahaan, agar memperhatikan laporan keuangan terutama pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar yang telah terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, serta perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap

meningkatnya nilai rasio keuangan serta akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga *return* saham perusahaan pun akan meningkat.

REFERENSI

- Aga, Bahram Shadkam., Mogaddam, Vahid Farzin Behnam., and Samadiyan. 2013. Relationship Between Liquidity And Stock Returns In Companies In Tehran Stock Exchange. *Applied mathematics in engineering, Management and Technology I*, 1(4), 278-285.
- Brigham, Eugene F., dan F Houston Joul. 2012. *Fundamentals Of Financial Management*. Edisi Keduabelas. Boston:South-Western Cengage Learning
- Dadrasmoghadam, Amir., and Seyed, Akbari Mohammad Reza. 2015. Relationship Between Financial Ratios in The Stock Prices Of Agriculture-Related Companies Accepted On The Stock Exchange For Iran. *Research Journal Of Fisheries And Hydrobiology*, 10(9), 586-591.
- Ghi, Tran Nha. 2015. The impact of capital structure and financial performance on stock return of the firms in hose. *International Journal of Information Research and Review*, 2(6), 734-737.
- Ginting, Suriani. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(1), 39-48.
- Haghiri, Amir., and Haghiri Soleyman. 2012. The investigation of effective factors on stock return with empiris on ROA and ROE rations in Tehran stock exchange (TSE). *Journal of Basic and Applied Scintific Research*, 2(9), 9097-9102.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogyianto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. Pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104-123.
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Maholtra, Nidhi., and Tandon, Kamini. 2013. Determinants on Stock Prices: Empirical Evidence From NSE 100 Companies. *International Journal of Research in Magement & Technology*, 3(3), 86-95.
- Mariani, Ni Luh Lina., Yudiatmaja, Fridayana., dan Yulianthini, ni Nyoman. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return Saham*. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Medial, Flodi. 2015. Pengaruh return on asset (ROA), Current Ratio (CR), return on equity (ROE), dan dividen per share (DPS) terhadap return saham perusahaan manufaktur. *Skripsi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Nurazi, Ridwan., and Usman, Berto. 2016. Bank Stock In Responding The Contribution Of Fundamental And Macroeconomic Effects. *Journal Of Economics And Policy*, 9(1), 133-145.
- Omete, Francis I. 2013. Effect of Earnings Per Share, Dividend Per Share, and Price to Earning Ratio on Share Prices : The Case of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Innovative Research & Studies*, 2 (9), 30-50.
- Pratama, Aditya., dan Erawati, Teguh. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. *Jurnal akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Priatinah, Denies., dan Kusuma, Prabandaru Adhe. 2012. Pengaruh *Return On Invesment*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50-63.
- Purnamasari, Khairani., Nur DP, Emrinaldi., Satriawan. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jom FEKON*, 1(2), 1-14.
- Sartono R., Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sha, Thio Lie. 2015. Pengaruh kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276-293.

- Sharman, Sanjeet. 2011. Determinants Of Equity Share Prices In India. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2 (4), 51-60.
- Sinambela, Elizar. 2013. Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol 13 (1), 116-125.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Susanti. 2016. Pengaruh CR dan ROE terhadap *Return* saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *Intervening*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 228-236.
- Taani, Khalaf., and Banykhaled, Mari'e Hasan Hamed. 2011. The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earning Per Share : (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector) *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*, 3(1), 197-205.
- Talamati, Mohamad Rianto., and Pangemanan, Sifrid S.. The Effect *Earning Per Share* (EPS) & *Return On Equity* (ROE) On Stock Exchange (IDX) 2010-2014. *Jurnal Emba*, 3(2), 1086-1094.
- Tamunnu, Sonnia Cindy., dan Rumokoy, Farlaen. 2015. The of Fundamental Factors on Stock Return (Case Study : Company listed in LQ45 2011-2014). *Jurnal Ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 3(4), 628-636.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Trisnawati, Mamik. 2015. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nurwanto.
- Valentino, Reynard., dan Sularto, Lana. 2013. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS), Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Proceeding PESAT*, 5, 195-202.
- Wang, Junjie., Fu, Gang., and Luo, Chao. Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies – Empirical Evidence from 60 Listed

Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2(2), 11-21.

Wuryaningrum, Reni., dan Budiarti, Anindhyta. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(11), 1-18.

Zahro, Nafi Inayati. 2012. Analisis Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal sains dan teknologi*, 5(1), 34-41.